

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

##### **1. Gambaran Umum Obyek Penelitian**

PT Indosat Tbk adalah sebuah perusahaan yang dikenal sebagai perusahaan penanaman modal asing, menyediakan pelayanan telekomunikasi internasional di Indonesia, serta beroperasi secara komersial pada bulan September 1969 dan dilahirkan pada tanggal 10 November 1967 dilansir [cnnindonesia.com](http://cnnindonesia.com). PT. Indosat Tbk yaitu sebuah perusahaan yang tentunya telah tercatat di BEI pada tanggal 19 Oktober 1994, yang dimana Indosat mendapatkan surat pernyataan aktif dari BPPM atau disebut dengan Badan Pengawas pasar modal serta di lembaga keuangan untuk ditawarkannya sebuah perdana saham Indosat pada masyarakat sekitar dengan jumlah Rp. 103.550.000 yang bernilai Rp. 1000 per lembar saham dengan menawarkan juga Rp. 7000 per lembar saham.

Penelitian ini memakai data yang berasal dari website resmi pada PT. Indosat Tbk. dan website resmi dalam BEI atau Bursa Efek Indonesia yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) seperti Laporan keuangan serta mengenai perusahaannya tersendiri yaitu pada PT. Indosat Tbk

##### **a. Sejarah singkat PT. Indosat Tbk.**

PT. Indosat Tbk berdiri pada tahun 1967, dan menjadi suatu perusahaan yang menyelenggarakan jasa pelayanan telekomunikasi, informatika, serta jasa dari anggota *group* ooredoo, yang dimana

menyelenggarakan jasa pelayanan telekomunikasi global. Dan periode 2015 nama perusahaan terdapat perubahan yaitu namanya menjadi Indosat Ooredoo. Perusahaan ini tersedia pelayanan seluler, data tetap, serta pelayanan *broadband* nirkabel, tidak hanya itu terdapat juga layanan telekomunikasi tetap ataupun layanan suara, sambungan tetap nirkabel dan sambungan telepon tetap dan layanan digital.

Perusahaan ini pada tahun 1980, menjadi sebuah perusahaan BUMN, dan pada periode 1994 PT. Indosat sudah tertulis di BEI, pada periode 2001, perusahaan telah memasuki Pasar selular Indonesia melewati *acquisition* (akuisisi) mayoritas saham satelindo, dan tidak hanya itu, perusahaan juga mendirikan PT. Indosat Multi Media *Mobile* atau disebut dengan IM3. Pada tahun 2014, perusahaan meluncurkan sebuah identitas digital Indonesia, atau suatu unit usaha yang difokuskan untuk menciptakan sebuah *platform* digital yang terbaru di bidang keuangan, iklan serta *e-commerce mobile* yang berguna untuk memberi banyak kegunaan agar hidup lebih nyaman untuk konsumennya. Dan pada tahun 2015, nama perusahaan diubah menjadi Indosat Ooredoo serta *meluncurkan* sebuah layanan yang komersil 4G-LTE yang kesatu ada di Indonesia ini, pada periode 2018, Semua jaringan nasional Indosat terdapat kapabilitas 4G-LTE, serta pada periode 2020-2021, semua yang mencakup jaringan 4G Indosat di Indonesia, mengalami peningkatan sebanyak 90%, dan strateginya agar menjadikan perusahaan Telco Digital Indonesia yang terpandang.

Perusahaan ini disebut *Global Rising Star* yang dimana mengalami peningkatan jaringan yang terbanyak dengan peringkat kedua secara *Most Improved Video Experienced*. Dan tidak hanya itu, perusahaan termasuk *brand value* dengan jumlah 32%, menjadikan sebuah perseroan yang positif dan termasuk kedalam *Top 10 Indonesian Most Valueable Brand 2021* di Indonesia didasarkan pada laporan keuangan perusahaan 2021. Serta, perusahaan ini telah mendirikan jaringan 5G pada 5 kota seperti Solo, Jakarta, Surabaya, Makassar dan Balikpapan. (dilansir pada web resmi PT.Indosat yaitu [www.indosatooredoo.com](http://www.indosatooredoo.com))

**b. Visi dan Misi PT. Indosat Tbk.**

Visi yaitu kumpulan kata ataupun kalimat yang memberitahukan sebuah mimpi, aspirasi pada seseorang ataupun organisasi, *planning*, agar mencapai tujuan pribadi, ataupun suatu organisasi. (Eddy Yunus, 2016:32) dan Misi yaitu sangat berhubungan dengan visi, yang dimana diberikannya sebuah arahan untuk masa saat ini ataupun masa yang akan datang, serta sebuah cara yang strategik serta efektif agar dapat tercapainya tujuan yang telah ditentukan. (Eddy Yunus, 2016:34).

PT. Indosat mempunyai sebuah visi seperti menjadikan perusahaan telekomunikasi digital yang paling depan di Indonesia. Dan untuk menggapai sebuah visi tentunya perusahaan mempunyai misi, diantaranya sebagai berikut :

- 1) Menjadi perusahaan yang paling depan dalam mempersiapkan *Digital Touch Points*.

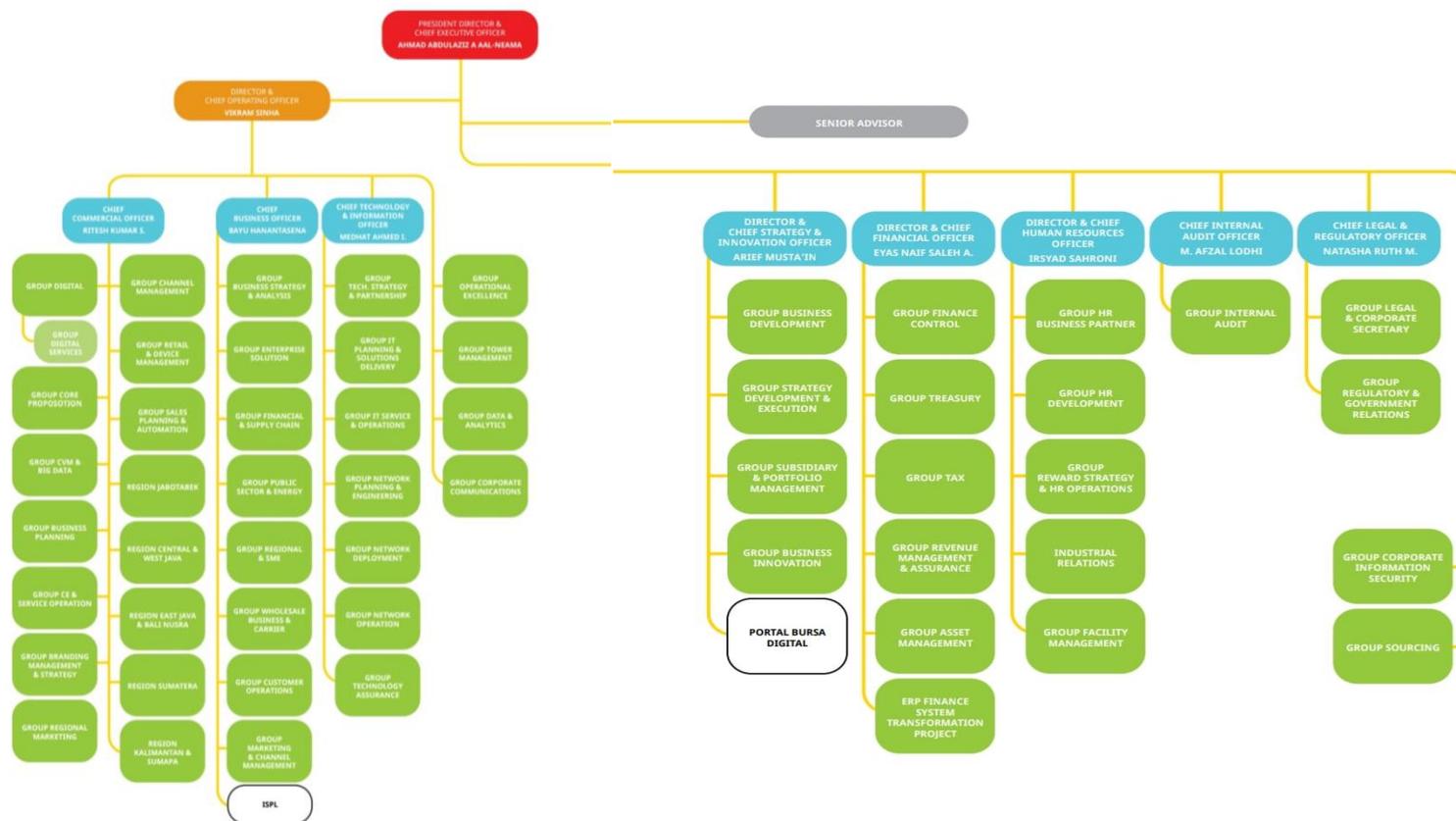
- 2) Menjadi perusahaan yang paling kuat di area *priority*.
- 3) Menjadi perusahaan yang cepat serta fokus.

**c. Struktur Organisasi PT. Indosat Tbk.**

Struktur organisasi yaitu sebuah spesifikasi pembagian pekerjaan serta memperlihatkan bagaimana kegiatan organisasi yang bermacam-macam serta dikaitkan pada batasan yang ditentukan dan memperlihatkan tingkatan kegiatan kerja yang dikhususkan atau sesuai dengan tugas dan wewenangnya. (Menurut Hasibuan 2010:128). Dan strukturisasi pada organisasi PT. Indosat Tbk memakai lini dan staff, yang dimana tugas dan tanggung jawabnya dilaksanakan secara vertikal yaitu dari pimpinan pada pimpinan bawahannya, yang akan dibantu oleh staff. Dan strukturisasi pada PT. Indosat Tbk, seperti di bawah ini:



Gambar 4.1 Struktur Organisasi PT. Indosat Tbk



Sumber : Annual Report PT. Indosat Tbk dan www.indosatooredoo.com

#### d. Kegiatan usaha PT. Indosat Tbk.

PT. Indosat Tbk mempunyai keyakinan bahwa kegiatan yang dibentuk dari segi bisnis, masyarakat atau konsumen, serta lingkungan sekitar akan terbentuk sebuah daya agar dapat maju dan dapat mengatasi sebuah rintangan dari pasar serta perindustrian, dan daya ini akan dijadikan sebuah modal yang terpenting untuk tercapainya sebuah peningkatan perusahaan serta penilaian perusahaan yang lebih lanjut. PT. Indosat merupakan suatu perusahaan yang gerak pada bidang jasa pelayanan telekomunikasi serta multimedia yang ada di Indonesia, Perusahaan ini juga tersedia pelayanan telekomunikasi internasional seperti *switched* serta *non-switched*, serta sebuah SLI atau disebut juga sebuah sambungan langsung internasional, perusahaan ini juga merupakan layanan jaringan penuh (*Full Network Provider*), serta sebuah jasa layanan transmisi TV (Televisi). (dilansir pada *website* resmi : [www.indosatooredoo.com](http://www.indosatooredoo.com)).

Dan adapun produk dan jasa pada PT. Indosat Tbk terbagi menjadi 4 bagian yaitu layanan untuk pribadi, internasional, Indosat bisnis, dan digital, diantaranya sebagai berikut : (*Annual Report* PT. Indosat Tbk atau [www.Indosatooredoo.com](http://www.Indosatooredoo.com))

- 1) Layanan untuk pribadi : IM3 ooredoo prabayar, *freedom* internet, *freedom* U, kuota untuk harian, kuota combo, paket *yellow*, dan paket obrolan.
- 2) Layanan untuk internasional : sebagai SLI, paket untuk telepon internasional, paket roam untuk umroh serta haji.

- 3) Indosat bisnis : layanan untuk IT, internet tetap, koneksi, dan layanan untuk *mobile*.
- 4) Digital : sebuah *platform* untuk *game*, *music*, *videos*, dan *IMcash*.

## 2. Analisis Deskriptif

Penelitian ini menggunakan data yang tentunya bisa memenuhi kebutuhan dalam mengukur faktor yang dapat memberikan pengaruh pada variabel terikat atau dependen yaitu *Return on Asset* serta pada variabel bebas atau independen yaitu *Debt to Total Asset Ratio*, dan *Total Asset Turnover*, yang sudah tertera dalam laporan keuangan PT. Indosat Tbk periode 2012-2021.

### a. Deskriptif Variabel *Debt to Total Asset Ratio*

Dalam Rasio ini adalah dapat menyajikan suatu bandingan mengenai hutang yang dimiliki perusahaannya. Pada rasio ini juga dapat dijadikan sebuah keterangan mengenai utang perusahaan, yang dimana para investor yang akan melakukan penanaman modal akan melihat suatu besarnya utang perusahaan dibandingkan dengan sumber daya yang dimiliki perusahaan atau disebut juga aset, jika pengelolaan aset lebih baik dibandingkan utangnya, yang dimana rasio ini atau *Debt to Total Assets Ratio* akan bernilai kurang dari 100% atau seratus persen.

Memperlihatkan beberapa banyaknya aset yang dimiliki suatu perusahaan, yang dimana utang akan didanai oleh aset (Kasmir, 2013:156). Dengan itu, rasio *Debt to Total Asset Ratio* yaitu sebuah

indikator yang sangat penting untuk perusahaan dikarenakan untuk memperlihatkan banyaknya aset yang terdani oleh utang dan dapat melihat kemampuan perusahaan dalam membayar utangnya. Dan Perhitungan pada *DAR* seperti dibawah ini :

$$\text{Debt to total assets ratio / (DAR)} : \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Asset}}$$

(Kasmir, 2013:156)

Berdasarkan penjelasan diatas mengenai *DAR*, terdapat juga perkembangan pada *Debt to Total Asset Ratio* pada PT. Indosat Tbk Periode 2012-2021, dapat kita lihat pada tabel seperti di bawah ini :

**Tabel 4.1**  
**Perkembangan pada *Debt to Total Asset Ratio* PT. Indosat Tbk**  
**Periode 2012-2021**

TAHUN	TOTAL UTANG	TOTAL		SELISIH
		AKTIVA	<i>DAR</i>	
2012	Rp 35.829.677,00	Rp 55.225.061,00	0,65	
2013	Rp 38.003.293,00	Rp 55.260.991,00	0,69	0,04
2014	Rp 39.058.877,00	Rp 53.254.841,00	0,73	0,05
2015	Rp 42.124.676,00	Rp 55.388.517,00	0,76	0,03
2016	Rp 36.661.585,00	Rp 50.838.704,00	0,72	- 0,04
2017	Rp 35.845.506,00	Rp 50.661.040,00	0,71	-0,01
2018	Rp 41.003.340,00	Rp 53.139.587,00	0,77	0,06
2019	Rp 49.105.807,00	Rp 62.813.000,00	0,78	0,01
2020	Rp 49.885.344,00	Rp 62.778.505,00	0,79	0,01

2021	Rp 53.094.346,00	Rp 63.397.148,00	0,84	0,05
Rata-rata <i>Debt to Total Asset Ratio</i>			0,74	

Sumber : pada laporan keuangan tahunan PT. Indosat Tbk. Serta dari website : [www.indosatoordeo.com](http://www.indosatoordeo.com)  
(Data telah diolah oleh penulis tahun 2023)

Sehingga setelah melihat pada tabel di atas, bahwasanya nilai rata-rata pada *DAR* setiap periodenya yaitu 0,74 serta bisa memperoleh nilai *DAR*, yang nilainya lebih tinggi dari nilai rata-rata yaitu pada tahun 2015 yang bernilai 0,76 dan periode 2018 *DAR* bernilai 0,77, periode 2019 bernilai 0,78, periode 2020 bernilai 0,79 serta yang terakhir pada tahun 2021 pada *Debt to Total Asset Ratio* dengan nilai 0,84. Serta, adapun nilai dari *Debt to Total Asset Ratio* yang tentunya di bawah 0,74 seperti pada periode 2013 bernilai 0,65, pada tahun 2013 bernilai 0,69, dilanjut pada periode 2014 dengan nilai 0,73 serta pada 2016 sampai dengan 2017 dengan nilai 0,72 dan 0,71.

Setelah melihat penjelasan di atas mengenai perkembangan *Debt to Total Asset Ratio* pada PT. Indosat Tbk. Tahun 2012-2021, mengalami kenaikan dan penurunan atau disebut dengan fluktuatif, dan hal ini dapat terjadi disebabkan oleh adanya kenaikan dan penurunan *Debt to Total Asset Ratio* yang dipengaruhi oleh Liabilities (hutang) dan pada *Asset* PT. Indosat Tbk. Pada tahun 2018 *Debt to Total Asset Ratio* terdapat kenaikan sebesar 0,06 yang pada awalnya di tahun 2017 sebesar 0,71 menjadi 0,77 dan itu, adalah hasil nilai pada *Debt to Total Asset* yang paling tinggi, atau pencapaian tertinggi pada PT. Indosat Tbk dari tahun 2012-2021.

Pada tahun 2013-2014 adanya kenaikan, yang bernilai 0,05 yang pada awalnya 0,69 menjadi 0,73. Dan 2014-2015 adanya kenaikan, yang bernilai 0,03 menjadi 0,76, serta pada tahun 2015 sampai 2016 adanya penurunan sebesar -0,04 yang pada awalnya 0,76 menjadi 0,72, serta pada periode 2016-2017 adanya penurunan sebesar -0,01 yang pada awalnya 0,72 menjadi 0,71 dan pada tahun 2017 sampai dengan 2018 mengalami kenaikan yang pesat sebesar 0,06 yang pada awalnya 0,71 menjadi 0,77. Dan pada tahun 2018 hingga 2019 mengalami kenaikan sebesar 0,01 yang pada awalnya 0,77 menjadi 0,78 dilanjut pada tahun 2019 hingga 2020 mengalami kenaikan sebesar 0,01 hingga 0,05, yang pada awalnya ditahun 2019 sebesar 0,78 menjadi 0,79 dan terakhir menjadi 0,84 pada tahun 2021.

Sehingga dari penjelasan tersebut, adapun perkembangan pada *Debt to Total Asset Ratio* dari tahun 2012-2021 dalam sebuah grafik seperti dibawah ini :



**Sumber** : pada laporan keuangan tahunan PT. Indosat Tbk. Serta dari *website* : [www.indosatoordeo.com](http://www.indosatoordeo.com)  
(Data telah diolah oleh penulis tahun 2023)

**b. Deskriptif pada Variabel *Total Asset Turnover***

Syamsuddin (2013:62) menyatakan bahwa *Total Assets Turnover* yaitu memberitahukan tingkatan keefisienan dalam digunakannya seluruh *asset* perusahaanya atau disebut dengan total aktiva, untuk dihasilkanya banyaknya penjualan. Jika terjadi peningkatan yang baik atau rasio ini semakin tinggi maka tingkatan keefisienan perusahaan dalam digunakannya seluruh aset yang dimiliki semakin baik. Dengan itu rasio ini adalah sebuah indikator yang sangat penting untuk perusahaan atau bagi manajemen perusahaan dikarenakan untuk memperlihatkan keefisienan dalam pengelolaan aset yang dapat dihasilkanya sebuah penjualan. Dan adapun, perhitungan pada rasio *TATO* sebagai berikut :

$$\text{Total Assets Turnover} = \frac{\text{Sales}}{\text{Total Asset}}$$

(Kasmir, 2013:85)

Dan adapun perkembangan rasio *TATO* pada PT. Indosat Tbk. Pada tahun 2012-2021. Sehingga dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut :

**Tabel 4.2**  
**Perkembangan *Total Asset Turnover* pada PT. Indosat Tbk.**  
**Tahun 2012-2021**

<b>TAHUN</b>	<b>TOTAL PENJUALAN</b>	<b>TOTAL AKTIVA</b>	<b>TATO</b>	<b>SELISIH</b>
2012	Rp. 21.021.566,00	Rp. 55.225.061,00	0,38	
2013	Rp. 23.855.272,00	Rp. 55.260.991,00	0,43	0,05
2014	Rp. 24.085.101,00	Rp. 53.254.841,00	0,45	0,02
2015	Rp. 26.768.525,00	Rp. 55.388.517,00	0,48	0,03
2016	Rp. 29.184.624,00	Rp. 50.838.704,00	0,57	0,09
2017	Rp. 29.926.098,00	Rp. 50.661.040,00	0,59	0,02
2018	Rp. 23.139.551,00	Rp. 53.139.587,00	0,44	-0,15
2019	Rp. 26.117.533,00	Rp. 62.813.000,00	0,42	-0,02
2020	Rp. 27.925.661,00	Rp. 62.778.505,00	0,44	0,02
2021	Rp. 31.388.311,00	Rp. 63.397.148,00	0,50	0,06
Rata-rata <i>Total Asset Turnover</i>			0,47	

**Sumber** : pada laporan keuangan tahunan PT. Indosat Tbk. Serta dari *website* : [www.indosatoordeo.com](http://www.indosatoordeo.com) (Data telah diolah oleh penulis tahun 2023)

Sehingga setelah melihat pada tabel yang ada di atas, bahwasanya nilai rata-rata pada *Total Asset Turnover* setiap periodenya yaitu 0,47 serta dapat memperoleh nilai *Total Asset Turnover*, yang jumlah nilainya lebih tinggi dari nilai rata-rata yaitu pada 2015 dengan nilai 0,48 dan pada 2016 *Total Asset Turnover* bernilai 0,57, pada 2017 bernilai 0,59, dan pada periode 2021 bernilai 0,50. Dan adapun nilai dari *Total Asset Turnover* yang tentunya di bawah Rata-rata seperti pada tahun 2013

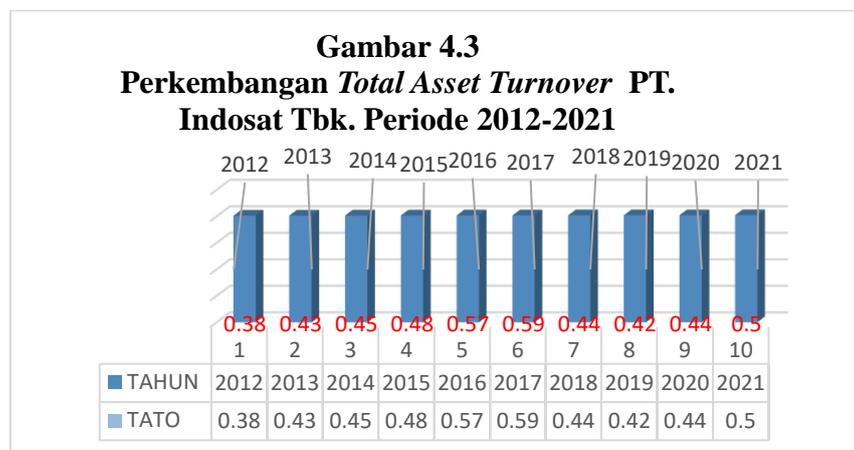
bernilai 0,43, pada periode 2014 bernilai 0,45, dan dilanjut pada 2018 dengan nilai 0,44 serta dari tahun 2019 sampai 2020 dengan nilai 0,42 dan 0,44.

Setelah melihat penjelasan di atas mengenai perkembangan TATO pada PT. Indosat Tbk. Tahun 2012-2021, mengalami kenaikan dan penurunan atau disebut dengan fluktuatif, dan hal ini dapat terjadi disebabkan oleh adanya kenaikan dan penurunan *Total Asset Turnover* yang telah dipengaruhi oleh penjualan serta pada Aset PT. Indosat Tbk. Pada 2018 TATO terdapat kenaikan sebanyak 0,06 yang pada awalnya periode 2016 sebesar 0,48 menjadi 0,57 dan itu, adalah hasil nilai pada *Total Asset Turnover* yang paling tinggi, atau pencapaian tertinggi pada PT. Indosat Tbk dari tahun 2012-2021.

Dari periode 2013 sampai 2014 adanya kenaikan sebanyak 0,02 yang pada awalnya 0,43 menjadi 0,45. Dan dari 2014-2015 adanya kenaikan sebesar 0,03 menjadi 0,48, serta pada periode 2015-2016 adanya kenaikan sebesar 0,09 yang pada awalnya 0,48 menjadi 0,57, serta dari 2016-2017 adanya kenaikan sebesar 0,02 yang pada awalnya 0,57 menjadi 0,59 dan dari 2017 sampai dengan 2018 adanya penurunan sebesar -0,15 yang pada awalnya 0,59 menjadi 0,44. Serta dalam periode 2018 hingga 2019 mengalami penurunan sebesar -0,02 yang pada awalnya 0,44 menjadi 0,42 dilanjut pada tahun 2019 hingga 2020 mengalami kenaikan sebesar 0,02 hingga 0,06, yang pada awalnya

ditahun 2019 sebesar 0,42 menjadi 0,44 dan terakhir menjadi 0,50 pada tahun 2021.

Sehingga dari penjelasan tersebut, adapun perkembangan pada *Total Asset Turnover* dari tahun 2012-2021 dalam sebuah grafik seperti dibawah ini :



**Sumber :** pada laporan keuangan tahunan PT. Indosat Tbk. Serta dari website : [www.indosatoordeo.com](http://www.indosatoordeo.com)

### c. Deskriptif Variabel *Return on Asset*

ROA adalah sebuah keuntungan bersih atau laba bersih dibagi dengan total aktiva perusahaan. Pada rasio ini menggrafikan sebuah kemampuannya sebuah perusahaan dalam dihasilkannya sebuah pendapatan dari setiap rupiah aset yang dimiliki perusahaan yang dipakai. Dengan adanya sebuah ROA ini, dapat membuat penilaian bahwa perusahaan sangat efisiensi dalam memutarakan aktiva dalam melaksanakan suatu aktivitas operasionalnya suatu perusahaan (Dr. Darsono dan Ashari, 2005:57). Pengukuran keefektifan perusahaan buat dihasilkannya sebuah laba menggunakan memanfaatkan sumber daya

perusahaan atau aset (Kasmir, 2013:202). Dan adapun perhitungan pada

*Return on Asset* seperti berikut :

$$\text{Return on assets} = \frac{\text{Earning after tax} / (\text{EAT})}{\text{Total Assets}}$$

*Total Assets*

(Kasmir, 2013:202)

Dan adapun perkembangan rasio *ROA* pada PT. Indosat Tbk. Pada tahun 2012-2021. Sehingga dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut :

**Tabel 4.3**  
**Perkembangan *Return on Asset* pada PT. Indosat Tbk. Tahun 2012-2021**

TAHUN	<i>EAT</i>	TOTAL AKTIVA	<i>ROA</i>	SELISIH
2012	Rp. 2.813.903,00	Rp. 55.225.061,00	0,05	
2013	Rp. 1.509.216,00	Rp. 55.260.991,00	0,03	0,02
2014	Rp. 872.932,00	Rp. 53.254.841,00	0,02	-0,01
2015	Rp. 2.362.110,00	Rp. 55.388.517,00	0,04	0,03
2016	Rp. 3.940.553,00	Rp. 50.838.704,00	0,08	0,04
2017	Rp. 4.032.499,00	Rp. 50.661.040,00	0,08	0
2018	Rp. 1.389.688,00	Rp. 53.139.587,00	0,03	-0,05
2019	Rp. 4.228.321,00	Rp. 62.813.000,00	0,07	0,04
2020	Rp. 2.399.329,00	Rp. 62.778.505,00	0,04	0,03
2021	Rp. 10.354.006,00	Rp. 63.397.148,00	0,16	0,12
Rata-rata <i>Return on Asset</i>			0,06	

**Sumber** : pada laporan keuangan tahunan PT. Indosat Tbk. Serta dari website : [www.indosatoordeo.com](http://www.indosatoordeo.com)

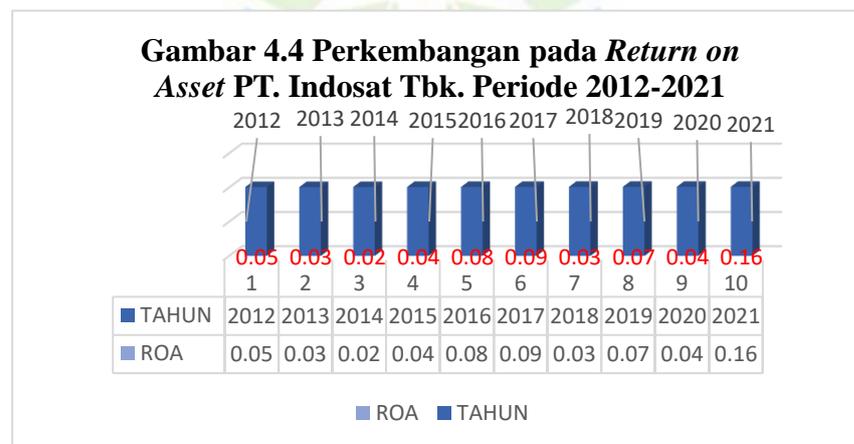
Sehingga setelah melihat pada tabel di atas, bahwasanya rata-rata pada *Return on Asset* setiap periodenya yaitu 0,06 serta dapat memperoleh nilai *Return on Asset*, yang nilainya lebih tinggi dibandingkan nilai rata-rata yaitu pada periode 2016 dan 2017 dengan nilai 0,08 dan pada tahun 2019 *Return on Asset* bernilai 0,07, pada tahun 2021 bernilai 0,16 Dan adapun nilai dari *Return on Asset* yang tentunya di bawah rata-rata seperti pada tahun 2013 bernilai 0,03, pada tahun 2014 bernilai 0,02, dan dilanjut pada tahun 2015 dengan nilai 0,04 serta pada tahun 2018 serta 2020 dengan nilai 0,03 dan 0,04.

Setelah melihat penjelasan di atas mengenai perkembangan *ROA* pada PT. Indosat Tbk. Tahun 2012-2021, mengalami kenaikan dan penurunan atau disebut dengan fluktuatif, dan hal ini dapat terjadi disebabkan oleh adanya kenaikan serta penurunan *ROA* yang telah dipengaruhi oleh *EAT/* Laba bersih setelah pajak serta dari total *asset* pada PT. Indosat Tbk. Pada tahun 2021 *Return on Asset* terdapat kenaikan sebesar 0,12 yang pada awalnya di tahun 2020 sebesar 0,04 menjadi 0,16 dan itu, adalah hasil nilai pada *Return on Asset* yang paling tinggi, atau pencapaian tertinggi pada PT. Indosat Tbk dari tahun 2012-2021.

Pada periode 2013-2014 adanya penurunan sebanyak -0,01 yang pada awalnya 0,03 menjadi 0,02. Serta dari tahun 2014-2015 adanya kenaikan sebanyak 0,03 menjadi 0,04, serta dari periode 2015-2016 mengalami kenaikan sebesar 0,04 yang pada awalnya 0,04 menjadi 0,08, serta pada

tahun 2016 sampai dengan 2017 bernilai stabil atau tetap dan pada tahun 2017 sampai dengan 2018 adanya penurunan sebesar -0,05 yang pada awalnya 0,08 menjadi 0,03. Dan pada tahun 2018 hingga 2019 terdapat kenaikan sebesar 0,04 yang pada awalnya 0,03 menjadi 0,07 dilanjut dari periode 2019 hingga 2020 adanya penurunan sebesar 0,03 yang pada awalnya ditahun 2019 sebesar 0,07 menjadi 0,04 dan terakhir mengalami kenaikan sebesar 0,12 yang dimana awalnya 0,04 menjadi 0,16 pada tahun 2021.

Sehingga dari penjelasan tersebut, adapun perkembangan pada *Return on Asset* dari tahun 2012-2021 dalam sebuah grafik seperti dibawah ini :



**Sumber :** pada laporan keuangan tahunan PT. Indosat Tbk. Serta dari website : [www.indosatoordeo.com](http://www.indosatoordeo.com)

#### d. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Analisa statistik deskriptif dilaksanakan untuk diberikannya sebuah informasi yang berhubungan dengan variabel yang dipakai dari penelitian. Penelitian ini memakai dua variabel x yaitu *DAR* dan *TATO*, Serta variabel y yaitu *ROA*, Maka dari itu dengan ini kita dapat

mengetahui bahwa nilai minimal, maksimal, *mean* atau rata-rata dan standar deviasi dari setiap variabel penelitian, pada tabel analisis deskriptif dibawah ini :

**Tabel 4.4**  
**Hasil Analisis Statistik Deskriptif**

	N	<i>Minimum</i>	<i>Maximum</i>	<i>Mean</i>	<i>Std. Deviation</i>
<i>DAR</i>	10	,65	,84	74,400	5,50151
<i>TATO</i>	10	,5	,59	47,000	14,72149
<i>ROA</i>	10	,2	,16	6,100	4,17532
<i>Valid N (listwise)</i>	10				

Sumber : data diperoleh menggunakan output SPSS versi 25

Sehingga berdasar pada tabel yang ada di atas, bahwasanya pada variabel x atau disebut dengan *independent* yaitu *Debt to Total Asset Ratio*, mempunyai nilai N sebanyak 10. Dan nilai minimal (rendah) sebesar 0,65 pada tahun 2012, dikarenakan pada periode 2012 PT. Indosat Tbk mengalami peningkatan pada biaya usaha perseroannya dengan bernilai 19,51 triliun, yang dimana terjadinya peningkatan sebesar 11,55% daripada tahun sebelumnya, sehingga tidak hanya itu pendapatan pada pelayanan telepon tetap adanya penurunan, disebabkan oleh menurunnya pendapatan pelayanan sambungan langsung international (SLI), dikarenakan terjadi penurunan pada tarif serta trafiknya dan terutama terjadinya penurunan pada jumlah konsumen. Serta nilai maksimal 0,84 pada tahun 2021 dikarenakan, pada tahun tersebut PT. Indosat mengalami peningkatan pada pendapatannya sebesar 12,4% dibandingkan tahun sebelumnya yaitu pada tahun 2020,

serta pada jumlah beban juga PT. Indosat berhasil menekannya, yang dimana mengalami penurunan sebesar 17,6% dari 25,5 triliun menjadi 21,03 triliun sehingga dalam hal tersebut perusahaan mendapat nilai maksimal di tahun 2021 (sumber.kompas.com). Dan selanjutnya *DAR* memiliki nilai mean dengan jumlah 74,400 serta nilai Standar deviasi dengan jumlah 5,50151. Sehingga dengan ini, memperlihatkan bahwasanya *DAR* tidak terdapat penyimpangan, dikarenakan nilai pada standar deviasi lebih rendah daripada mean atau rata rata seperti nilai rata-rata (*mean*) *DAR* sebesar 74,400 dan nilai standar deviasi dengan jumlah 5,50151.

Variabel bebas yang lainnya yaitu *Total Asset Turnover*, mempunyai nilai N sebanyak 10. Dan nilai minimal (rendah) sebesar 0,05 tahun 2012 dikarenakan pada tahun ini telah disebutkan di atas bahwa perusahaan mengalami penurunan pada pendapatannya sehingga memberikan pengaruh kepada pengelolaan aktiva yang dimana mengalami penurunan sehingga pada tahun 2012 ini PT. Indosat mendapatkan nilai minimal, tidak hanya itu jumlah konsumennya mengalami penurunan dibandingkan sebelumnya disebabkan oleh pada pendapatan pelayanan telepon tetap adanya penurunan, serta menurunnya pendapatan pelayanan sambungan langsung *international* (SLI), dikarenakan terjadinya penurunan pada tarif serta trafiknya (sumber: kompas.com). Serta nilai maksimal 0,59 pada tahun 2017 , dikarenakan pada tahun ini perusahaan mengalami peningkatan yang kuat serta positif dikarenakan,

terdapat kenaikan laba bersih sebesar 2,8% atau 1,1 triliun sehingga dalam pengelolaan aktivasnya pun mengalami peningkatan, dikarenakan pada tahun ini banyaknya pemakai smartphone sebesar 73 juta dan banyaknya yang menggunakan layanan indosat sehingga pendapatan pada data seluler ini berkembang dengan pesat sekitar 40,2% atau 14,5 triliun sehingga perusahaan meningkatkan operasionalnya atau aktiva perusahaan sehingga mendapatkan nilai maksimal (sumber: kompas.com). Dan selanjutnya *Total Asset Turnover* mempunyai nilai mean atau rata-rata 6,100 serta nilai standar deviasi sebesar 14,72149. Sehingga dengan ini, memperlihatkan bahwa *Total Asset Turnover* tidak terdapat penyimpangan, dikarenakan nilai pada standar deviasi lebih rendah daripada mean atau rata-rata seperti nilai mean *Total Asset Turnover* sebesar 47,000 dan nilai standar deviasi sebesar 14,72149.

Pada variabel terikat atau dependennya yaitu *Return on Asset* mempunyai nilai N sebanyak 10. Dengan jumlah minimum sebanyak 0,02 pada 2014 dikarenakan dalam periode ini PT Indosat adanya penurunan dari pendapatan yang pada awalnya Rp. 17,79 triliun menjadi 17,71 triliun walaupun sedikit akan tetapi, perusahaan tidak dapat menanggung bebannya, yang dimana beban pendapatan bersih adanya pembengkakan dari Rp. 16,27 triliun menjadi Rp. 17,21 triliun dan ditambah adanya kenaikan pada beban pendanaan dari Rp. 1,62 triliun jadi Rp. 1,81 triliun sehingga perusahaan mengalami penurunan sebesar 0,02% serta nilai maksimal 0,16 pada tahun 2021 dikarenakan pada tahun

ini adanya pandemi covid 19 sehingga banyak sekali masyarakat yang menggunakan layanan telekomunikasi atau menggunakan pelayanan PT. Indosat, yang dimana perusahaan menghasilkan pendapatan sebesar Rp.31,39 triliun yang pada sebelumnya Rp. 27,92 triliun dengan kenaikan sebesar 12,4%, dengan itu perusahaan mendapatkan nilai maksimal sebesar 0,16 (sumber:cncindonesia.com). Dan selanjutnya ROA mempunyai nilai meannya sebanyak 6,100 serta nilai Standar deviasi sebesar 4,17532 . Sehingga dengan ini, memperlihatkan bahwa *Return on Asset* tidak terdapat penyimpangan, dikarenakan nilai pada standar deviasi lebih rendah daripada mean atau rata rata seperti nilai mean *Return on Asset* sebesar 6,100 dan nilai standar deviasi sebesar 4,17532.

### 3. Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah dipergunakan untuk diketahuinya bermacam jenis, pola dan linearitas pada data *population*, yang dimana data sebuah populasi itu akan distribusi secara normal atau tidak normal. Tidak hanya itu uji asumsi klasik juga memiliki berapa jenis yang memiliki kesamaan, dan digunakan untuk diujinya data linieritas (Siregar, 2014:153). Pada uji asumsi klasik ini dibagi menjadi empat bagian, terdiri dari :

#### a. Uji Normalitas

Dalam pengujian normalitas dapat diketahuinya sebuah variabel bebas, terikat apakah normal distribusinya, dekat dengan normal atau tidak normal. (Umar, 2013:181). Dan adapun jenis teknik pada pengujian

normalitas data, diantaranya sebagai berikut : memakai kertas peluang normal, Uji *chi-khuadrat*, Uji *Liliefors*, serta menggunakan *Kolmogorov Smirnov*, dan SPSS (Noor, 2014:46).

Pada uji normalitas ini, dalam menguji suatu datanya adalah digunakannya uji statistik menggunakan teknik *One sampel Kolmogorov-Smirnov test*, dengan digunakannya SPSS *version 25*. Hasil yang kita lihat pada *table one sample Kolmogorov Smirnov test* yaitu pada kolom *Asymp. Sig (2-tailed)*. Teknik *Kolmogorov Smirnov* ini menggunakan perbandingan frekuensi kumulatif distribusi teori dan frekuensi kumulatif distribusi empiris atau observasi. (Siregar, 2014:153).

Dan pada data distribusi yang normal, apabila hasilnya dari sebuah *output* dengan digunakannya teknik metode *Kolmogorov Smirnov* yaitu jika hasilnya lebih dari 0,05 ( $>0,05$ ) dan apabila hasilnya itu dibawah 0,05 ( $<0,05$ ) pada data tersebut tidak adanya distribusi normal.

**Tabel 4.5**

**Hasil Pada Pengujian Normalitas**

<i>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</i>		
		<i>Unstandardized Residual</i>
N		10
<i>Normal Parameters<sup>a,b</sup></i>	<i>Mean</i>	,0000000
	<i>Std. Deviation</i>	3,31482407

<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Absolute</i>	,187
	<i>Positive</i>	,187
	<i>Negative</i>	-,147
<i>Test Statistic</i>		,187
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		.200 <sup>c,d</sup>
a. <i>Test distribution is Normal.</i>		
b. <i>Calculated from data.</i>		
c. <i>Lilliefors Significance Correction.</i>		
d. <i>This is a lower bound of the true significance.</i>		

Sumber : data diperoleh menggunakan *output* SPSS versi 25

Sehingga dapat dilihat pada tabel di atas, bahwa dapat diketahui nilai signifikansi (*Asymp. Sig 2 Tailed*), dengan nilai 0,200. Serta besar nilai tersebut lebih besar dibandingkan persyaratan signifikansi normalitas adalah  $0,200 > 0,05$ . Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa nilai pada variabel *independent* atau variabel bebas yaitu *Debt to Total Asset Ratio* dan *Total Asset Turnover* dengan variabel dependennya yaitu *Return on Asset* dalam peneliti hasilnya yaitu berdistribusi normal sehingga, tidak terjadi permasalahan normalitas.

#### **b. Uji Multikolinearitas**

Pada uji ini yaitu untuk diketahuinya jika pola *regression* tersebut ada sebuah korelasi ataupun tidak adanya korelasi antara variabel bebas. Apabila ada suatu korelasi, maka ada suatu permasalahan pada multikolienaritas dimana harus teratasi (Umar, 2013:177). Apabila adanya korelasi, maka dari itu disebut permasalahan multikolienaritas. Maka dari itu jika tidak adanya korelasi antara variabel bebas maka itu

sebuah model regresi yang baik. Pada uji multikolienaritas ini bertujuan untuk diukurinya banyaknya korelasi antara variabel bebas. Apabila ada korelasi yang kuat antara 2 variabel tersebut, dapat dijelaskan adanya multikolienaritas di dua variabel itu (Santoso, 2010:203).

Dalam pengujian multikolienaritas adalah dengan diketahuinya penilaian *variance inflation factor (VIF)* dan penilaian pada *tolerance*. Didalam uji ini, penilaian *VIF* dan *Tolerance* memakai SPSS versi 25. Dimana apabila penilaian pada *VIF* lebih kecil dari 10 dan penilaian pada *Tolerance* tidak lebih kecil dari 0,1, dapat disimpulkan bahwa tidak adanya multikolienaritas  $Variance\ Inflation\ Factor = 1/ Tolerance$ , apabila nilai *Variance Inflation Factor* 10 dan penilaian *Tolerance* = 1/10 = 0,1. Maka disimpulkan apabila semakin besar penilaian pada *VIF*, dapat dikatakan semakin turun *Tolerance* (Nugroho, 2005:58).

**Tabel 4.6**  
**Hasil Pengujian pada Multikolinearitas**

Model		Coefficients <sup>a</sup>					Collinearity Statistics	
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
B	Std. Error	Beta						
1	(Constant)	.141	22.871		.006	.995		
	DAR	.156	.272	.206	.576	.583	.703	1.422
	TATO	.134	.101	-.471	1.316	.230	.703	1.422

Sumber : data diperoleh menggunakan *output* SPSS versi 25

Sehingga dapat dilihat pada tabel di atas, bahwa nilai *Tolerance* variabel bebas atau independennya yaitu *Debt to Total Asset Ratio*, dan *Total Asset Turnover* yaitu 0,703 serta nilai *Variance Inflation Factor (VIF)* yaitu 1,422. Sehingga dapat dilihat bahwa Nilai *Tolerance* 0,703 >

0,1 serta nilai *Variance Inflation Factor* (VIF)  $1,422 < 10$ . Dikarenakan pada data penelitian memperlihatkan bahwa nilai *Tolerance* lebih besar dibandingkan 0,1 ( $>0,1$ ) serta nilai *Variance Inflation Factor* lebih kecil daripada 10 ( $<10$ ), maka dari itu, dapat diberikan kesimpulan bahwa pada penelitian ini tidak mempunyai masalah multikolinearitas.

### c. Uji Autokorelasi

Pada uji ini dilaksanakan untuk diketahuinya adanya hubungan kuat antara positif atau negatif pada jenis regresi linier atau tidak adanya hubungan yang kuat antara variabel yang diteliti (Umar, 2013:182). Pada uji ini mempunyai tujuan yaitu untuk dideteksinya apakah variabel penganggunya pada suatu periode itu adanya korelasi atau tidak adanya korelasi dengan variabel pengganggu lain. Pada model ini dapat disebutkan tidak adanya permasalahan autokorelasi jika pengaruh dari faktor pengganggu yang telah terjadinya pada suatu tahun yang diamati tidak adanya pengaruh dari tahun lainnya, dan jika permasalahan autokorelasi ada disaat adanya saling bergantung antar faktor pengganggu yang ada hubungan pada periode yang diamati. (Erwan dkk, 2017:200). Dan adapun sebuah penilaian dalam melihat adanya autokorelasi adalah dengan cara *Durbin Watson*, *Uji Langrage Multiper*, Uji Statistik Q dan *Run test* (Irwan dan Amalia, 2015:124).

Sehingga dalam penelitian ini, akan melaksanakan uji autokorelasi yaitu memakai uji *Run Test*. Dan hasil pengujian yaitu sebagai berikut :

**Tabel 4.7**  
**Hasil Pengujian Pada Autokorelasi**

<i>Runs Test</i>	
	<i>Unstandardized Residual</i>
<i>Test Value<sup>a</sup></i>	-,92341
<i>Cases &lt; Test Value</i>	5
<i>Cases &gt;= Test Value</i>	5
<i>Total Cases</i>	10
<i>Number of Runs</i>	7
<i>Z</i>	,335
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	,737
<i>a. Median</i>	

Sumber : data diperoleh menggunakan *output* SPSS versi 25

Adapun dasar untuk pengambilan suatu putusan dalam uji autokorelasi dengan cara, melihat nilai pada Uji *Run Test* Sebagai berikut :

- a) Apabila penilaian signifikan (*Asymp. Sig 2-tailed*) kurang dari 0,05 disebut adanya suatu autokorelasi.
- b) Apabila penilaian signifikan (*Asymp. Sig 2-tailed*) diatas 0,05. Dapat dikatakan tidak adanya suatu autokorelasi.

Sehingga berdasarkan hasil pengujian di atas, menyatakan bahwa nilai signifikansi (*Asymp. Sig 2 tailed*) berjumlah 0,737. Dan tentunya

nilai tersebut lebih besar dibandingkan persyaratan signifikansi autokorelasi  $0,737 > 0,05$ . Dan dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak adanya gejala autokorelasi pada data penelitian.

#### d. Uji Heterokedastisitas

Uji ini dilaksanakan dengan diketahuinya tidak adanya kesamaan beberapa macam regresi pada residual antara yang diamati ke hal yang diamati lainnya. Apabila suatu macam dari residual tersebut dari suatu yang diamati dan hal yang diamati lainnya bernilai tetap atau tidak ada perubahan, maka hal tersebut yaitu homokedastisitas, dan jika pada macam terdapat perbedaan maka hal tersebut yaitu heterokedastisitas. Akan tetapi pada suatu model regresi dikatakan baik apabila tidak adanya heterokedastisitas (Umar, 2013:179).

Adapun beberapa cara untuk diketahuinya apakah adanya atau tidak adanya heterokedastisitas, adalah digunakannya beberapa *test*. Yaitu *park test*, *glejsertest*, dan *white's general heteroscedasticity test* (Umar, 2013:181). Dan untuk diketahuinya adanya atau tidak adanya heterokedastisitas, akan peneliti memakai uji *Glejser* pada aplikasi SPSS versi 25.

**Tabel 4.8**  
**Hasil Pengujian pada Heterokedastisitas**

		<i>Coefficients<sup>a</sup></i>				
		<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	<i>t</i>	<i>Sig.</i>
<i>Model</i>		<i>B</i>	<i>Std. Error</i>	<i>Beta</i>		
1	<i>(Constant)</i>	-6.876	10.903		-	<b>.548</b>
	<i>DAR</i>	.101	.129	.329	.783	<b>.459</b>
	<i>TATO</i>	.048	.048	.417	.992	<b>.354</b>
<i>a. Dependent Variable: RES2</i>						

Sumber : data diperoleh menggunakan *output* SPSS versi 25

Dan adapun dasar untuk mengambil sebuah putusan untuk melaksanakan uji heterokedastisitas dengan memakai uji *Glejser* yaitu sebagai berikut :

- a) Apabila pada penilaian signifikan dibawah 0,05 ( $<0,05$ ) dikatakan adanya heteroskedastisitas.
- b) Apabila pada penilaian signifikan diatas 0,05 ( $>0,05$ ) dikatakan tidak adanya heteroskedastisitas.

Dan berdasarkan pada tabel di atas, bahwa nilai signifikansi pada variabel *Debt to Total Asset Ratio* sebesar 0,459. Sehingga nilai signifikansi ini tentunya lebih besar dari 0,05 ( $0,459 > 0,05$ ). Serta nilai signifikansi pada variabel *Total Asset Turnover* sebesar 0,354. Dan nilai *Total Asset Turnover* lebih besar dari 0,05 ( $0,354 > 0,05$ ). Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa pada variabel *Debt to Total Asset Ratio* serta *Total Asset Turnover* tidak terjadi heterokedastisitas pada sebuah model regresi.

#### 4. Analisis Regresi Linier Berganda

Pada analisis ini mempunyai tujuan guna diujinya suatu dampak atau pengaruh satu dengan lainnya. Dan pada analisis regresi ini mempunyai satu variabel terikat dan pada variabel bebasnya lebih banyak (Nugroho, 2005:43). Pada analisis ini diramalkannya adanya pengaruh antara dua variabel prediksi atau bahkan lebih banyak pada variabel terikat sehingga dalam dibuktikannya apakah terdapat hubungan dari dua variabel independen atau lebih banyak dan variabel terikat (Usman dan Akbar, 2012:241).

Dan untuk diketauhinya pengaruh *Debt to Total Asset Ratio* dan *Total Asset Turnover* pada *Return on Asset*, maka dari itu akan menggunakan suatu teknik analisis linier berganda. Dan adapun rumus suatu analisis linier berganda sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \dots + b_nX_n$$

Keterangan :

Y = Variabel terikat / dependen (*Return on Asset*)

a = Konstanta

b<sub>1,2</sub> = Koefisien regresi variabel bebas / (independen)

X<sub>1</sub> = Variabel bebas/independen (*Debt to Total Asset Ratio*)

X<sub>2</sub> = Variabel bebas/independen (*Total Asset Turnover*)

Dan berikut adalah hasil dari pengujian pada analisis linier berganda dari *Debt to Total Asset Ratio*, *Total Asset Turnover*,

terhadap *Return on Asset* pada PT. Indosat Tbk. Pada tahun 2012-2021 yaitu sebagai berikut :

**Tabel 4.9**  
**Hasil dari Analisis Regresi Linier Berganda**

		<i>Coefficients<sup>a</sup></i>					<i>Collinearity Statistics</i>	
		<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>				
<i>Model</i>		<i>B</i>	<i>Std. Error</i>	<i>Beta</i>	<i>t</i>	<i>Sig.</i>	<i>Tolerance</i>	<i>VIF</i>
1	<i>(Constant)</i>	.141	22.871		.006	.995		
	<i>DAR</i>	.156	.272	.206	.576	.583	.703	1.422
	<i>TATO</i>	.134	.101	-.471	1.316	.230	.703	1.422

a. Dependent Variable: ROA

Sumber : data diperoleh menggunakan *output* SPSS versi 25

Sehingga dapat dilihat pada tabel di atas, bahwa hasil dari pengujian analisis linier berganda yaitu :

$$a = 0,141$$

$$b_1 = 0,156$$

$$b_2 = 0,134$$

Maka dari itu, memperoleh hasil dari analisis linier berganda yaitu :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

$$Y = 0,141 + 0,156X_1 + 0,134X_2$$

Dan berdasarkan pada hasil diatas, maka dapat diberikan sebuah kesimpulan bahwa koefisien regresi pada tiap variabel yaitu sebagai berikut :

- a. Nilai konstanta (a) mempunyai nilai positif sebesar 0,141, artinya jika  $X_1$  atau *Debt to Total Asset Ratio* serta  $X_2$  atau *Total Asset*

*Turnover* bernilai 0, maka dari itu *Return on Asset* bernilai positif yaitu 0,141.

- b. Nilai Koefisien regresi pada variabel *Debt to Total Asset Ratio* yaitu bernilai positif, sebesar 0,156, artinya jika setiap adanya peningkatan *Debt to Total Asset Ratio* sebanyak 1%, maka *Return on Asset* akan terjadinya peningkatan sebesar 0,156 atau 15,6% dengan asumsi pada variabel independen atau variabel bebas *relative* konstan.
- c. Nilai Koefisien regresi pada variabel *Total Asset Turnover* yaitu bernilai positif, sebesar 0,134, artinya jika setiap adanya peningkatan *Total Asset Turnover* sebanyak 1 kali, maka *Return on Asset* akan terjadinya peningkatan sebesar 0,156 dengan asumsi pada variabel independen atau variabel bebas *relative* konstan.

## 5. Pengujian Hipotesis

Pada uji hipotesis ini akan mendapatkan hasil yang disimpulkan secara sementara dengan menguji suatu kebenaran, dengan menguji hipotesis akan dihasilnya sebuah keputusan apakah diterima atau ditolak. Jika secara umumnya, pada penelitian akan diuji data tersebut apakah adanya perbedaan yang nyata, apakah mempunyai rata yang memiliki kesamaan dengan lainnya, sehingga hasil ini dapat ditentukannya dimana hipotesis yang diambil pada sebelumnya memiliki kebenaran atau tidak.

Dalam penilaian diterimanya atau ditolaknya  $H_0$  yaitu  $H_0$  adanya penerimaan apabila penilaian uji statistiknya lebih kecil ataupun lebih besar

daripada penilaian positif ataupun negatif dari  $\alpha$  tabel ataupun penilaian uji statistiknya sendiri diluar penilaian kritis. Sedangkan jika  $H_a$  terdapat penolakan maka penilaian uji statistiknya bernilai lebih tinggi atau lebih turun daripada penilaian positif ataupun bernilai negatif dari  $\alpha$  tabel ataupun penilaian uji statistiknya berada di penilaian kritis (Akhmad Mustofa, 2013: 01).

**a. Uji Parsial (*t-test*)**

Pada uji ini mempunyai tujuan untuk diujinya apakah adanya hubungan atau tidak adanya hubungan antar variabel yang diteliti dan tentunya berikut pengujian hipotesis. Pengujian Uji *t-test* ini dilaksanakan untuk diujinya adanya pengaruh setiap variabel bebas dan terikat secara parsial (Danandjaja, 2012: 96). Dan terdapat sebuah langkah dalam pengujian Uji-*t* yaitu sebagai berikut :

- 1) Dirumuskanya sebuah hipotesis dalam bentuk uraian kalimat, sebagai berikut :

**Hipotesis I**

$H_0$  : Tidak terdapat pengaruh positif pada *Debt to Total Assets* ratio terhadap *Return on Assets* pada PT. Indosat Tbk. Tahun 2012-2021.

$H_a$  : Terdapat pengaruh positif pada *Debt to Total Assets Ratio* terhadap *Return on Assets* pada PT. Indosat Tbk. Tahun 2012-2021.

**Hipotesis II**

$H_0$  : Tidak terdapat pengaruh positif pada *Total Assets Turnover* terhadap *Return on Assets* pada PT. Indosat Tbk. Tahun 2012-2021.

$H_a$  : Terdapat pengaruh positif pada *Total Assets Turnover* terhadap *Return on Assets* pada PT. Indosat Tbk. Tahun 2012-2021.

- 2) Ditentukannya besaran taraf signifikan, yang besarnya yaitu 0,05 atau 5% ( $\alpha = 0,05$ ). Dan dicarinya nilai t tabel dengan ditentukannya derajat kepercayaannya (dk) atau derajat kebebasannya (*degree of freedom*) dimana  $df = dk = n-k-1$ .
- 3) Dicarinya nilai t hitung memakai aplikasi SPSS versi 25.
- 4) Dibandingkannya nilai t tabel dan t hitung, yang dimana memiliki maksud untuk diketahuinya sebuah hipotesis yang diterimanya sesuai dengan aturan pengujiannya (Siregar, 2013:197)
- 5) Diambilnya sebuah putusan dengan menggunakan aturan sebuah keputusan :
  - (1) Apabila nilai t hitung lebih besar sama dengan ( $\geq$ ) nilai t tabel, dapat dikatakan bahwa nilai  $H_0$  adanya penolakan dan nilai  $H_a$  adanya penerimaan. Atau  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.
  - (2) Apabila nilai t hitung lebih kecil sama dengan ( $\leq$ ) daripada nilai t tabel, dapat dikatakan bahwa nilai  $H_0$  adanya penerimaan dan  $H_a$  adanya penolakan. Atau  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.

Maka dengan penjelasan di atas, hasil pengujian hipotesis secara parsial yaitu sebagai berikut :

**Tabel 4.10**  
**Hasil dari Pengujian Secara Parsial (*t*-test)**

<i>Coefficients<sup>a</sup></i>								
<i>Model</i>		<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	<i>t</i>	<i>Sig.</i>	<i>Collinearity Statistics</i>	
		<i>B</i>	<i>Std. Error</i>	<i>Beta</i>			<i>Tolerance</i>	<i>VIF</i>
1	(Constant)	.141	22.871		.006	.995		
	DAR	.156	.272	.206	.576	.583	.703	1.422
	TATO	.134	.101	-.471	1.316	.230	.703	1.422

a. *Dependent Variable: ROA*

Sumber : data diperoleh menggunakan *output* SPSS versi 25

**(1) Uji Parsial pada *Debt to Total Asset Ratio***

Ho : Tidak terdapat pengaruh positif pada *Debt to Total Asset Ratio* terhadap *Return on Assets* pada PT. Indosat Tbk. Tahun 2012-2021.

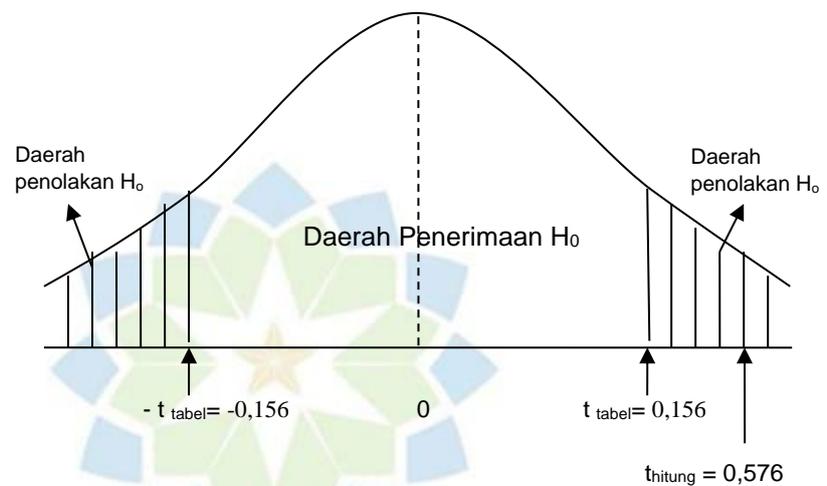
Ha : Terdapat pengaruh positif pada *Debt to Total Asset Ratio* terhadap *Return on Assets* pada PT. Indosat Tbk. Tahun 2012-2021.

Sehingga dapat dilihat pada tabel di atas, dapat diketahuinya sebuah nilai *t* hitung pada *Debt to Total Asset Ratio* dengan nilai 0,576. Artinya, nilai *t* hitung lebih tinggi dibandingkan dengan, nilai *t* tabel sebesar 0,156 ( $0,576 \geq 0,156$ ). Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa Ho terdapat penolakan (ditolak) dan Ha diterima. Dengan itu hasil tersebut dapat dikatakan bahwa, secara parsial terdapat dampak atau pengaruh positif *Debt to Total Asset Ratio* terhadap *Return on Asset* pada PT. Indosat Tbk. Periode 2012-2021.

Dan merujuk pengujian hipotesis barusan, terdapat sebuah gambar daerah penolakan serta penerimaan  $H_0$ , seperti dibawah ini:

**Gambar 4.5**

**Kurva Uji Hipotesis secara parsial pada variabel *Debt to Total Asset Ratio***



**(2) Uji Parsial pada *Total Asset Turnover***

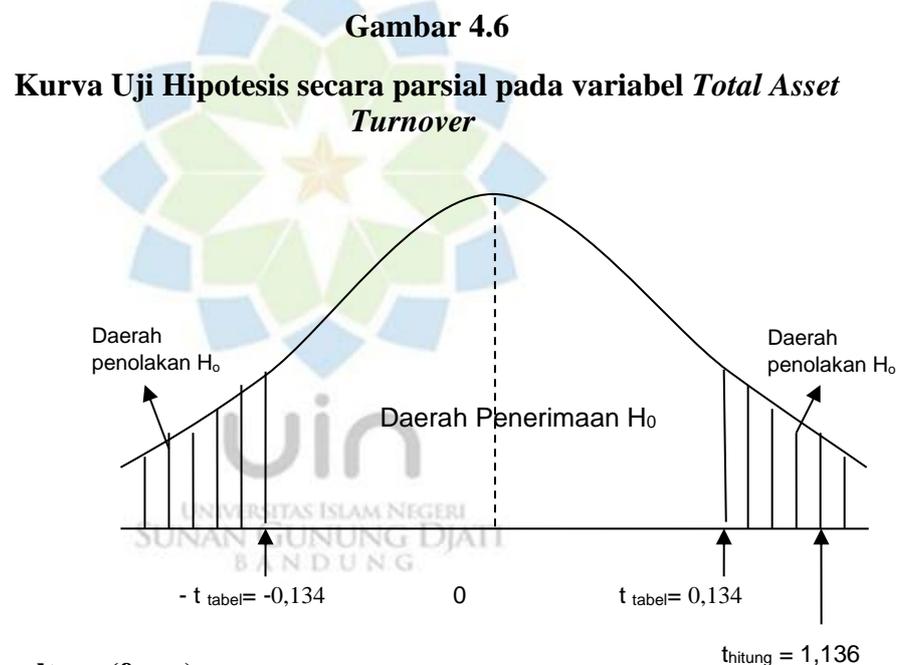
$H_0$  : Tidak adanya dampak atau pengaruh positif pada *Total Assets Turnover* terhadap *Return on Assets* pada PT. Indosat Tbk. Tahun 2012-2021.

$H_a$  : Adanya dampak atau pengaruh positif pada *Total Assets Turnover* terhadap *Return on Assets* pada PT. Indosat Tbk. Tahun 2012-2021.

Sehingga jika merujuk pada tabel tersebut, dapat diketahuinya sebuah nilai t hitung pada *Debt to Total Asset Ratio* dengan nilai 1,136. Artinya, nilai t hitung lebih tinggi dibandingkan dengan, nilai

$t$  tabel sebesar 0,134 ( $1,136 \geq 0,134$ ). Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa  $H_0$  terdapat penolakan (ditolak) dan  $H_a$  diterima. Dengan itu hasil tersebut dapat dikatakan bahwa, secara parsial terdapat pengaruh positif *Debt to Total Asset Ratio* terhadap *Return on Asset* pada PT. Indosat Tbk. Periode 2012-2021.

Dan melihat pengujian hipotesis tersebut, terdapat sebuah gambar daerah penolakan serta penerimaan  $H_0$ , seperti dibawah ini :



#### b. Uji Simultan (*f-test*)

Pada pengujian ini memiliki tujuan guna diketahuinya terdapat dampak atau pengaruh secara bersamaan antar variabel bebas dan terikat (Nugroho, 2005:53). Pada pengujian ini penggunaannya untuk diketahui adanya pengaruh pada *Debt to Total Assets Ratio* dan *Total Assets Turnover* secara bersamaan atau secara simultan

terhadap *Return on Assets*. Dan juga cara untuk menentukan pengujian secara simultan ini yaitu :

- a) Dibuatkannya sebuah hipotesis dengan kalimat sebagai berikut :
- Ho : Tidak terdapat pengaruh positif pada *Debt to Total Assets ratio* dan *Total Assets Ratio* secara simultan atau bersamaan terhadap *Return on Assets* pada PT. Indosat Tbk. Tahun 2012-2021.
- Ha : Terdapat pengaruh positif pada *Debt to Total Assets Ratio* dan *Total Assets Ratio* secara simultan atau bersamaan terhadap *Return on Assets* pada PT. Indosat Tbk. Tahun 2012-2021.
- b) Ditentukannya nilai resiko pada taraf signifikan yang bernilai 0,05 atau penilaian pada  $\alpha = 5\%$ .
- c) Dicarinya nilai F tabel dari derajat kebebasan yang berdasarkan dk pembilang = k dan dk penyebut = n-k-1, dan k tersebut adalah banyak suatu variabel independen dan nilai n merupakan sampel penelitian.
- Nilai F tabel yaitu : df pembilang = K = 2, df penyebut = n-k-1 = 10-2-1 = 7, dan selanjutnya dicari distribusi nilai F tabel, sehingga dapat memperoleh nilai pada F tabel sebesar 4,74.
- d) Dicarinya nilai F hitung dengan memakai aplikasi SPSS versi 25.
- e) Dibandingkannya nilai F hitung dengan F tabel.

- f) Dalam diambilnya sebuah putusan dengan menggunakan aturan keputusan atau suatu kaidahnya seperti :
- a) Apabila nilai  $F$  hitung  $\geq$  daripada nilai  $F$  tabel, dapat dikatakan bahwa  $H_0$  adanya penolakan. Dan diartikan bahwa adanya pengaruh secara signifikansi dari *Debt to Total Assets Ratio* dan *Total Assets Turnover* secara bersamaan terhadap *Return on Assets*.
  - b) Apabila nilai  $F$  hitung  $\leq$  daripada nilai  $F$  tabel, dapat dikatakan bahwa  $H_0$  adanya penerimaan. Dan dapat diartikan bahwa tidak adanya pengaruh secara bersamaan pada *Debt to Total Asset Ratio* dan *Total Assets Turnover* terhadap *Return on Assets*.

Sehingga dengan penjelasan di atas, terdapat hasil dari pengujian hipotesis secara simultan yaitu sebagai berikut :

**Tabel 4.11**  
**Hasil dari Pengujian Secara Simultan (*f*-test)**

<i>ANOVA<sup>a</sup></i>						
<i>Model</i>		<i>Sum of Squares</i>	<i>df</i>	<i>Mean Square</i>	<i>F</i>	<i>Sig.</i>
1	<i>Regression</i>	229.945	2	114.973	6.139	.018 <sup>b</sup>
	<i>Residual</i>	187.286	10	18.729		
	<i>Total</i>	417.231	12			
<i>a. Dependent Variable: ROA</i>						
<i>b. Predictors: (Constant), TATO, DAR</i>						

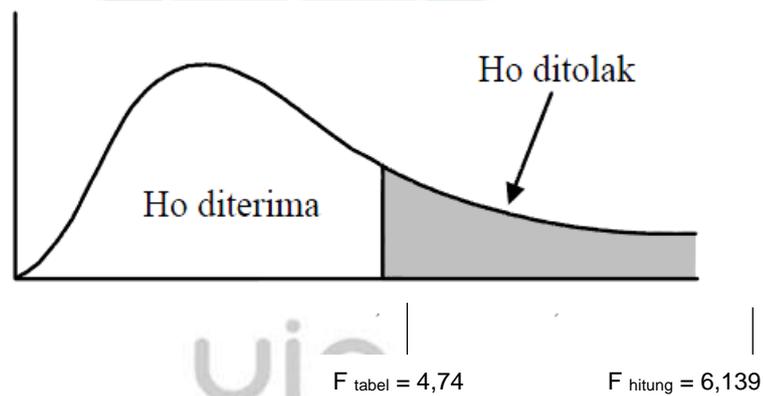
Sumber : data diperoleh menggunakan *output* SPSS versi 25

Maka dari itu, berdasarkan pada tabel di atas, dapat diketahuinya sebuah nilai  $F$  hitung, sebesar 6,139. Dan dapat diartikan bahwa nilai  $F$  hitung tentunya lebih tinggi atau besar daripada  $F$  tabel

(6,139  $\geq$  4,74). Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa  $H_0$  ditolak serta  $H_a$  diterima. Serta dapat diartikan bahwa terdapat pengaruh *Debt to Total Asset Ratio* dan *Total Asset Turnover* secara simultan terhadap *Return on Asset* pada PT. Indosat Tbk. Pada tahun 2012-2021.

Sehingga berdasarkan hasil analisis tersebut, dapat dilihat pada kurva daerah penolakan serta penerimaan  $H_0$ , seperti di bawah ini:

**Gambar 4.7**  
**Kurva Uji Hipotesis secara simultan pada variabel *Total Asset Turnover***



### c. Uji Signifikansi

Pada uji ini dipakai untuk diketahui kenyataan hubungan antara kedua variabel ataupun lebih pada model regresi, adanya korelasi, atau adanya perbedaannya. Dan pada rentangan suatu signifikan pada uji ini bernilai 0,000 sampai dengan 1,000. Dan tingkatan pada signifikan tersendiri bernilai 0,000, yang dimana tercerminnya signifikan yang nyata dan sangat sempurna atau baik. Dan jika tingkatan pada signifikan tersendiri bernilai 1,000 maka memperlihatkan adanya korelasi atau hubungannya yang tidak nyata

dan tidak sempurna antar kedua variabel maupun lebih. (Gani dan Amalia, 2015:14).

Dan pada tingkatan signifikan ini peneliti akan memilih sebanyak 0,05 atau 5% dikarenakan penelitian ini sangat mewakili antara pengaruh pada dua variabel dan pada tingkatan signifikansi ini sangat umum dipakai dalam sebuah penelitian. Dan hasil dari pengujian signifikansi yaitu sebagai berikut:

**Tabel 4.12**  
**Hasil dari Uji Signifikansi pada setiap variabel X terhadap Y**

		<i>Coefficients<sup>a</sup></i>				
		<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	<i>t</i>	<i>Sig.</i>
<i>Model</i>		<i>B</i>	<i>Std. Error</i>	<i>Beta</i>		
1	<i>(Constant)</i>	45.648	15.516		2.942	.015
	<i>DAR</i>	-.354	.202	-.374	-1.751	.011
	<i>TATO</i>	-.292	.090	-.691	-3.234	.009
<i>a. Dependent Variable: ROA</i>						

Sumber : data diperoleh menggunakan *output* SPSS versi 25

### 1) Pengujian signifikansi pada *Debt to Total Asset Ratio* terhadap *Return on Asset*

Sehingga dapat dilihat pada hasil pengujian signifikansi di atas, bahwa dapat diketahuinya kolom *Sig.* Apabila nilai *Sig.* < 0,05 maka adanya pengaruh secara signifikan. Dan jika nilai *Sig.* > 0,05 tidak adanya pengaruh secara signifikan. Dan berdasar dari hasil pengujian di atas, bahwa nilai *Sig. Debt to Total Asset Ratio* yaitu 0,011. Dapat diartikan bahwa *Debt to Total Asset Ratio* nilainya lebih kecil dari 0,05 (0,011 < 0,05). Serta mampu dikatakan bahwa, *Debt to Total Asset Ratio*

mempunyai pengaruh secara signifikan pada *Return on Asset* PT. Indosat Tbk. Tahun 2012-2021.

**2) Pengujian signifikansi pada *Debt to Total Asset Ratio* terhadap *Return on Asset***

Sehingga dapat dilihat dari hasil pengujian signifikansi di atas, bahwa dapat diketahuinya kolom *Sig.* Apabila nilai *Sig.* < 0,05 maka adanya pengaruh secara signifikan. Dan jika nilai *Sig.* > 0,05 tidak adanya pengaruh secara signifikan. Dan berdasarkan hasil pengujian di atas, bahwa nilai *Sig. TATO* yaitu 0,009. Ini diartikan bahwasanya *Total Asset Turnover* nilainya lebih kecil dari 0,05 ( $0,009 < 0,05$ ). Serta dapat dikatakan bahwasanya, *TATO* mempunyai pengaruh secara signifikan pada *ROA* PT. Indosat Tbk. Tahun 2012-2021.

**3) Pengujian signifikansi pada *Debt to Total Asset Ratio*, *Total Asset Turnover* terhadap *Return on Asset***

**Tabel 4.13**  
**Hasil dari Uji Signifikansi pada variabel X1, X2 terhadap variabel Y**

<b>ANOVA<sup>a</sup></b>						
<i>Model</i>		<i>Sum of Squares</i>	<i>df</i>	<i>Mean Square</i>	<i>F</i>	<i>Sig.</i>
1	<i>Regression</i>	229.945	2	114.973	6.139	.018 <sup>b</sup>
	<i>Residual</i>	187.286	10	18.729		
	<i>Total</i>	417.231	12			
a. <i>Dependent Variable: ROA</i>						
b. <i>Predictors: (Constant), TATO, DAR</i>						

Sumber : data diperoleh menggunakan *output* SPSS versi 25

Sehingga dapat dilihat pada hasil pengujian signifikansi di atas, bahwa dapat diketahuinya kolom *Sig.* Apabila nilai *Sig.* < 0,05 maka terdapat pengaruh secara signifikan. Dan apabila nilai *Sig.* > 0,05

tidak terdapat pengaruh secara signifikan. Dan berdasarkan hasil pengujian di atas, bahwa nilai *Sig.* 0,018. Serta bisa diberikan suatu kesimpulan bahwa *DAR* serta *TATO* mempunyai pengaruh yang signifikan secara simultan pada *Return on Asset* PT. Indosat Tbk. Tahun 2012-2021.

**d. Uji Koefisien Determinasi ( $r^2$ )**

Pada pengujian ini adalah sebuah tingkatan untuk dinyatakannya tingkatan kuatnya sebuah hubungan dengan dinyatakan dalam persentase dan besaran tersebut dinyatakannya dengan simbol R kuadrat ( $R^2$ ) (Supangat, 2007:341). Pada uji ini yaitu mempunyai suatu variabel bebas dapat mempengaruhi variabel terikat, yang dimana apabila semakin besarnya koefisien determinasi maka akan memperlihatkan semakin baiknya variabel bebas pada variabel terikat. Dan besaran koefisien determinasi adalah kuadratnya dari koefisien korelasi (Suharyadi dan Purwanto, 2009:162).

Dan hasil dari uji koefisien determinasi pada *Debt to Total Asset Ratio*, *Total Asset Turnover* secara simultan terhadap *Return on Asset* pada PT. Indosat Tbk. Tahun 2012-2021, sebagai berikut :

**Tabel 4.14**  
**Hasil dari pengujian Koefisien Determinasi**

<i>Model Summary<sup>b</sup></i>					
<i>Model</i>	<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>	<i>Durbin-Watson</i>
1	.608 <sup>a</sup>	.370	.190	3.75866	1.846
<i>a. Predictors: (Constant), TATO, DAR</i>					
<i>b. Dependent Variable: ROA</i>					

Sumber : data diperoleh menggunakan *output* SPSS versi 25

Sehingga dengan hasil pengujian koefisien determinasi di atas, bahwa dapat diketahuinya sebuah koefisien determinasi (*R Square*) dengan nilai 0,370. Dengan itu, dapat diartikan bahwa *Debt to Total Asset Turnover* serta *Total Asset Turnover* adanya pengaruh sebesar 37,0% pada *Return on Asset*, dan 63,0% tentunya dipengaruhi oleh variabel lainnya yang tidak diteliti pada penelitian ini. Dan dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa tingkatan hubungan pada variabel x adalah *DAR*, *TATO* pada *ROA* (variabel y) cukup tinggi ( 17%-48%).

## B. Pembahasan

### 1. Analisis pengaruh *Debt to Total Asset Ratio* terhadap *Return on Asset*

Rasio ini adalah dapat melihat perbandingan mengenai utang yang dimiliki perusahaan. Pada rasio ini juga dapat dijadikan sebuah keterangan mengenai utang perusahaan, yang dimana para investor yang akan menanamkan modalnya akan melihat suatu besarnya utang perusahaan dibandingkan dengan sumber daya yang dimiliki perusahaan atau disebut juga aset, jika pengelolaan aset lebih baik dibandingkan utangnya, yang dimana rasio ini atau *Debt to Total Assets Ratio* akan bernilai kurang dari 100% atau seratus persen. Memperllihatkan beberapa banyaknya aset yang dimiliki suatu perusahaan, yang dimana utang akan didanai oleh aset. (Kasmir, 2013:156)

Maka dapat diartikan bahwa, Jika adanya peningkatan yang tinggi pada rasio *DAR* ini menyebabkan adanya kerugian didalam keuangan perusahaan

mengalami peningkatan. Jika adanya hal tersebut, maka tentunya mengalami kerugian dan tentunya pendapatan saham mengalami penurunan dan investor tidak ingin menanamkan modalnya diperusahaan. (Debt et al., 2012). Dan jika semakin tinggi utang, akan adanya kesulitan dalam meminjam sehingga mengakibatkan perusahaan tidak akan terbayarnya suatu kewajiban, dan jika adanya penurunan, tentunya adanya penurunan juga aktiva yang akan dibiayai oleh utangnya. Sehingga kinerja keuangan yang mengalami tingkatan yang baik akan menjadi tolak ukur investor dalam menanamkan modalnya pada perusahaan.

Sehingga dari beberapa hasil analisis penelitian ini, pengaruh *Debt to Total Asset Ratio* terhadap *Return on Asset* pada PT. Indosat Tbk Periode 2012-2021, mempunyai pengaruh yang positif serta signifikan. Karena, berdasarkan pada hasil penelitian yang telah diperoleh melalui output koefisien regresi linier berganda, mendapatkan nilai koefisien regresi berganda dengan tanda positif sebesar 0,156 atau 15,6%, artinya jika setiap adanya peningkatan pada *Debt to Total Asset Ratio* sebanyak 1%, maka, *Return on Asset* akan terjadinya peningkatan sebesar 0,156 atau 15,6% dengan asumsi pada variabel independen atau variabel bebas *relative* konstan. Dan hal ini disebabkan karena utang dipengaruhi oleh total aset yang dimiliki oleh perusahaan.

Pada nilai *Debt to Total Asset Ratio* tertinggi yaitu pada tahun 2021 dengan nilai 0,84. Dan adapun nilai dari *Debt to Total Asset Ratio* yang tentunya di bawah Rata-rata seperti pada tahun 2013 bernilai 0,65 pada PT.

Indosat Tbk periode 2012-2021. Sehingga adanya kenaikan serta penurunan, yang tentunya diikuti kenaikan serta penurunan pada *Return on Asset*.

Serta, berdasarkan pada tabel pengujian parsial atau pada tabel 4.10, dapat diketahuinya suatu nilai *t* hitung pada *Debt to Total Asset Ratio* adalah bernilai 0,576. Artinya, nilai *t* hitung lebih tinggi dibandingkan dengan, nilai *t* tabel sebesar 0,156 ( $0,576 \geq 0,156$ ). Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa  $H_0$  terdapat penolakan (ditolak) dan  $H_a$  diterima. Dengan itu hasil tersebut dapat dikatakan bahwa, secara parsial terdapat pengaruh positif *Debt to Total Asset Ratio* terhadap *Return on Asset* pada PT. Indosat Tbk. Periode 2012-2021. Serta, pada nilai signifikansi *Debt to Total Asset Ratio* yaitu 0,011. Dapat diartikan bahwa *Debt to Total Asset Ratio* nilainya lebih kecil dari 0,05 ( $0,011 < 0,05$ ). Dan dapat disimpulkan bahwa, *Debt to Total Asset Ratio* mempunyai pengaruh secara signifikan pada *Return on Asset* PT. Indosat Tbk. Tahun 2012-2021.

Hasil dari penelitian ini mendukung, pada hasil dari penelitian terdahulu yaitu dari Roni Parlindungan Sipahutar (2019), yang berjudul Pengaruh *CR*, *DAR* dan *TATO* terhadap *ROA* pada Perusahaan Otomotif dan Komponennya yang sudah tercatat di BEI, hasilnya menyatakan bahwa secara keseluruhan atau parsial variabel *Debt to Total Asset Ratio* terdapat pengaruh positif serta signifikan, dikarenakan hasil dari pengujian Uji *t*, yaitu nilai *t* hitung bernilai  $= 3.441 \geq t \text{ tabel} = 1,983$ , dengan tingkat signifikan bernilai 0,022 lebih kecil dari  $< 0,05$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *Debt to Total Asset*

*Ratio* mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap ROA pada perusahaan Otomotif dan Komponennya yang tercatat di BEI tahun 2012 - 2016.

## **2. Analisis pengaruh *Total Asset Turnover* terhadap *Return on Asset***

Syamsuddin (2013:62) menyatakan bahwa *Total Assets Turnover* yaitu memberitahukan tingkatan keefisienan dalam digunakannya seluruh aset yang dimiliki perusahaan atau total aktiva perusahaan untuk dihasilkannya banyaknya penjualan. Jika terjadi peningkatan yang baik atau rasio ini semakin tinggi maka tingkatan keefisienan perusahaan dalam digunakannya seluruh aset yang dimiliki semakin baik. Sedangkan Margaretha (2011:26) menyatakan bahwa “Rasio ini yaitu menunjukkan efektivitas perusahaan dalam digunakannya seluruh aset yang dimiliki atau total aktiva dalam menciptakan penjualan dan mendapatkan profit atau keuntungan”.

Menurut Fahmi (2012:135) “dalam rasio ini memberitahukan banyaknya seluruh aktiva yang dimiliki perusahaan dalam memutarkannya lebih efektif”. Memberitahukan tingkatan keefisienan dalam digunakannya seluruh aset yang dimiliki perusahaan atau total aktiva perusahaan untuk dihasilkannya banyaknya penjualan (Kasmir, 2013:185). Penggunaan aktiva yang efisien akan menyebabkan hal yang baik untuk sebuah kinerja keuangan perusahaan. Kinerja keuangan perusahaan yang mengalami peningkatan yang baik akan menjadi tolak ukur investor untuk menanamkan modalnya di perusahaan tersebut.

Sehingga dari beberapa hasil analisis penelitian ini, pengaruh *Total Asset Turnover* terhadap *Return on Asset* pada PT. Indosat Tbk Periode 2012-2021,

mempunyai pengaruh yang positif serta signifikan. Karena, berdasarkan pada hasil penelitian yang telah diperoleh melalui output koefisien regresi linier berganda, mendapatkan nilai koefisien regresi berganda dengan tanda positif sebesar 0,134, artinya jika setiap adanya peningkatan *Total Asset Turnover* sebanyak 1 kali, maka *Return on Asset* akan terjadinya peningkatan sebesar 0,134 dengan asumsi pada variabel independen atau variabel bebas *relative* konstan.. Dan hal ini disebabkan karena sales atau penjualan dipengaruhi oleh total aset yang dimiliki oleh perusahaan.

Pada nilai *Total Asset Turnover* tertinggi yaitu pada tahun 2021 dengan nilai 0,59 pada tahun 2017. Dan adapun nilai dari *Total Asset Turnover* yang tentunya di bawah Rata-rata seperti pada tahun 2019 bernilai 0,42 pada PT. Indosat Tbk periode 2012-2021. Sehingga adanya kenaikan serta penurunan, yang tentunya diikuti kenaikan serta penurunan pada *Return on Asset*.

Serta, berdasarkan pada tabel pengujian parsial atau pada tabel 4.10, dapat diketahuinya suatu nilai t hitung pada *Total Asset Turnover* adalah bernilai 1,136. Artinya, nilai t hitung lebih tinggi dibandingkan dengan, nilai t tabel sebesar 0,134 ( $1,136 \geq 0,134$ ). Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa  $H_0$  terdapat penolakan (ditolak) dan  $H_a$  diterima. Dengan itu hasil tersebut dapat dikatakan bahwa, secara parsial terdapat pengaruh positif *Total Asset Turnover* terhadap *Return on Asset* pada PT. Indosat Tbk. Periode 2012-2021. Serta, pada nilai signifikansi yaitu 0,009. Dapat diartikan bahwa *Total Asset Turnover* nilainya lebih kecil dari 0,05 ( $0,009 < 0,05$ ). Dan dapat disimpulkan bahwa, *Total Asset Turnover* mempunyai

pengaruh secara signifikan pada *Return on Asset* PT. Indosat Tbk. Tahun 2012-2021.

Hasil dari penelitian ini mendukung, pada hasil dari penelitian terdahulu yaitu dari Lailatul Fitria dan Siti Rokhmi (2020), yang berjudul Pengaruh *CR*, *DER* dan *TATO* terhadap *ROA* pada Perusahaan Rokok yang sudah tercatat di BEI periode 2011-2018, hasilnya menyatakan bahwa secara keseluruhan atau parsial variabel *Total Asset Turnover* terdapat pengaruh positif serta signifikan, dikarenakan hasil dari pengujian Uji t, yaitu nilai t hitung bernilai = 77,615 dengan tingkat signifikan bernilai 0,000 lebih kecil dari  $< 0,05$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *Total Asset Turnover* mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap *ROA* pada perusahaan Rokok yang telah tercatat di BEI tahun 2011 – 2018.

### **3. Analisis pengaruh *Debt to Total Asset Ratio* dan *Total Asset Turnover* terhadap *Return on Asset***

*Return on Asset* adalah sebuah laba bersih dibagi dengan total aktiva perusahaan. Pada rasio ini menggrafikan sebuah kemampuannya sebuah perusahaan dalam dihasilkannya sebuah pendapatan dari setiap rupiah aset yang dimiliki perusahaan yang dipakai. Dengan adanya sebuah *ROA* ini, dapat membuat penilaian bahwa perusahaan sangat efisiensi dalam memutarakan aktiva dalam melaksanakan suatu aktivitas operasionalnya suatu perusahaan (Dr. Darsono dan Ashari, 2005:57). Jika adanya peningkatan yang baik pada *Return on Assets* maka adanya peningkatan pada pendapatan perusahaan, sehingga menghasilkan peningkatan yang baik

dalam pengaturan aset pada perusahaan. (Rivai & Arifin, 2010:866). Pengukuran keefektifan perusahaan buat dihasilkannya sebuah laba menggunakan memanfaatkan sumber daya perusahaan atau aset. (Kasmir, 2013:202)

Hasil dari rasio ini akan memberitahukan profit atau pendapatan yang telah didapatkan suatu perusahaan dibandingkan sumber daya yang dimiliki perusahaan atau aset perusahaan. *ROA* ini termasuk hal yang terpenting disebabkan dapat memperlihatkan keefisienan dalam digunakannya aktiva atau aset perusahaan dalam menghasilkan laba. Penggunaan aktiva yang efisien dan laba yang meningkat akan berdampak baik bagi kinerja keuangan perusahaan. Kinerja keuangan yang mengalami peningkatan yang baik tentunya menjadi tolak ukur investor dalam menanamkan modalnya di perusahaan tersebut.

Pada saat *Debt to Total Assets Ratio* jika terjadi penurunan, maka keadaan perusahaan sangat baik. Demikian juga, *Total Assets Turnover* yaitu suatu rasio untuk menilai suatu keefisienan dalam menggunakan seluruhnya total aktiva perusahaan dalam mendapatkan hasil penjualan yang baik. Dalam *Total Assets Turnover* juga, merupakan perbandingan antara penjualan dengan *total aset* yang dimiliki oleh perusahaan, yang dimana jika *Total Assets Turnover* jika terdapat kenaikan tentunya semakin baik kondisi suatu perusahaan atau semakin baik kinerja perusahaan. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa, apabila *Debt to Total Asset Ratio* mengalami

penurunan dan *Total Asset Turnover* mengalami kenaikan, tentunya akan menghasilkan dampak yang baik untuk perusahaan.

Sehingga berdasarkan pada hasil penelitian ini, dapat diketahuinya pengaruh *Debt to Total Asset Ratio*, *Total Asset Turnover* terhadap *Return on Asset* pada PT. Indosat Tbk. Periode 2012-2021. Memperlihatkan suatu hasil, bahwa pada variabel dua variabel X terdapat pengaruh secara bersamaan atau simultan terhadap variabel Y, dikarenakan berdasarkan pada hasil pengujian secara simultan atau Uji F dalam tabel 4.11, menyatakan bahwa nilai F hitung, sebesar 6,139. Dan dapat diartikan bahwa nilai F hitung tentunya lebih tinggi atau besar daripada F tabel ( $6,139 \geq 4,74$ ). Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa  $H_0$  ditolak serta  $H_a$  diterima. Serta dapat diartikan bahwa terdapat pengaruh *Debt to Total Asset Ratio* dan *Total Asset Turnover* secara simultan terhadap *Return on Asset* pada PT. Indosat Tbk. Pada tahun 2012-2021. Dan dengan taraf signifikan sebesar (0,05) dengan nilai *Sig.*  $0,018 < 0,05$ . Serta dapat disimpulkan bahwa, *Debt to Total Asset Ratio* dan *Total Asset Turnover* mempunyai pengaruh yang signifikan secara simultan pada *Return on Asset* PT. Indosat Tbk. Tahun 2012-2021.

Dan berdasarkan hasil dari tabel koefisien determinasi, menyatakan bahwa *Debt to Total Asset Ratio*, *Total Asset Turnover* bahwa dapat diketahuinya sebuah koefisien determinasi (*R Square*) dengan nilai 0,370. Dengan itu, dapat diartikan bahwa *Debt to Total Asset Turnover* dan *Total Asset Turnover* mempunyai pengaruh sebesar 37,0% terhadap *Return on Asset*, dan 63,0% tentunya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti

pada penelitian ini. Dan dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa tingkatan hubungan pada variabel x adalah *Debt to Total Asset Turnover*, *Total Asset Turnover* pada *Return on Asset* (variabel y) cukup tinggi ( 17%-48%).

Serta hasil dari penelitian ini mendukung, dari hasil penelitian Roni Parlindungan Sipatuhar (2019) yang berjudul Pengaruh *CR*, *DAR* dan *TATO* terhadap *ROA* pada Perusahaan Otomotif dan Komponennya yang sudah tercatat di BEI, hasilnya menyatakan bahwa terdapat pengaruh secara simultan dan signifikan pada variabel *CR*, *DAR*, dan *TATO* terhadap *ROA*, dengan nilai pengujian simultan atau Uji F bernilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$  ( $57.870 > 2,46$ ) dan tingkat signifikansi dengan nilai  $0,046 < 0,05$ . Dan nilai dari pengujian koefisien determinasi sebesar 20.9%. Dan sisanya 79.1% dipengaruhi atau dapat dijelaskan oleh variabel lainnya yang tidak termasuk pada model penelitian ini.

Serta hasil dari penelitian ini mendukung, dari hasil penelitian Adji Widodo (2019) yang berjudul Pengaruh *CR*, *DAR* dan *TATO* terhadap Nilai perusahaan pada Perusahaan Jasa penunjang Migas yang sudah tercatat di BEI periode 2010-2014, hasilnya menyatakan bahwa terdapat pengaruh secara simultan dan signifikan pada variabel *CR*, *DAR*, dan *TATO* terhadap Nilai perusahaan, dengan nilai pengujian simultan atau Uji F bernilai  $0,0000 < 0,05$ . Dan nilai dari pengujian koefisien determinasi sebesar 80,88%. Dan sisanya 19,92% dipengaruhi atau dapat dijelaskan oleh variabel lainnya yang tidak termasuk pada model penelitian ini.